

Optimalisasi Pengetahuan Ibu Terkait Pemberian Vitamin A Pada Balita 6-59 bulan di Kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara

Optimizing Mothers' Knowledge Regarding Giving Vitamin A to Toddlers 6-59 months in Gunung Pangilun Village, North Padang District

Putri Permata Sari

Prodi DIV Bidan Pendidik, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nurul Hasanah

*Email korespondensi : putripermatasari1707@gmail.com

Abstract

World Health Organization (WHO), around 190 million children still experience vitamin A deficiency in pre-school children, especially in Southeast Asia and Africa. WHO recommends giving vitamin A supplements regularly, including in Indonesia. Providing vitamin A supplements for children aged 6-59 months has proven to be useful for preventing infections, diseases (such as ARI, measles and diarrhea), increasing body resistance. The aim of this community service is to increase mothers' understanding of giving vitamin A to toddlers. Before providing information, the mother's knowledge about administering vitamin A will be identified through a pre-test. Next, the material is given and the post-test is carried out again. This activity was carried out in Gunung Pangilun sub-district, Padang City on October 15 2023. The target of this activity is mothers who have 38 toddlers. The expected result of this service activity is increased cognitive, affective and psychomotor skills regarding giving vitamin A to toddlers. The method used is education or providing material by distributing leaflets about vitamin A for toddlers. Implementation stages include preparation, implementation and evaluation. The community service team involved are experts in the field of public health who are experienced in their field. The results of the service showed that knowledge and understanding of giving vitamin A increased by 80%. So it is hoped that there will be regular education about giving vitamin A so that the coverage of giving vitamin A is optimal to improve the health status of children under five.

Keywords: Giving Vitamin A, Education, Toddlers

Abstrak

World Health Organization (WHO), di dunia masih terjadi defisiensi vitamin A pada usia anak pra sekolah sekitar 190 juta anak, terutama di Asia Tenggara dan Afrika. WHO menganjurkan memberikan suplemen vitamin A secara rutin, termasuk Indonesia. Pemberian suplemen vitamin A bagi anak usia 6-59 bulan terbukti bermanfaat untuk mencegah terjadi infeksi, penyakit (seperti ISPA, campak, dan diare), meningkatkan daya tahan tubuh. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian vitamin A bagi balita. Sebelum diberikan informasi, akan diidentifikasi pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A melalui pre-test. Selanjutnya diberikan materi dan dilakukan kembali post-test. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Pangilun, Kota Padang tanggal 15 Oktober 2023. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang mempunyai balita sebanyak 38 orang. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kognitif, afektif, dan psikomotor tentang pemberian vitamin A bagi balita. Metode yang digunakan adalah edukasi atau pemberian materi dengan menyebarkan leaflet tentang vitamin A bagi balita. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tim pengabdian masyarakat yang dilibatkan adalah tenaga ahli di bidang kesehatan masyarakat yang sudah berpengalaman dibidangnya. Hasil pengabdian didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pemberian vitamin A sebesar 80%. Sehingga diharapkan untuk rutin melakukan edukasi tentang pemberian vitamin A agar cakupan pemberian vitamin A menjadi optimal untuk meningkatkan status kesehatan balita.

Kata kunci: Pemberian Vitamin A, Edukasi, Balita



Copyright © 2023 Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), di seluruh dunia terjadi defisiensi vitamin A pada usia anak pra sekolah sekitar 190 juta anak, terutama di Asia Tenggara dan Afrika. WHO menganjurkan memberikan suplemen vitamin A secara rutin, termasuk Indonesia. (Fauziah, 2021; Wahyunita, 2019).

Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG 2017) cakupan pemberian vitamin A pada balita (6- 59 bulan) di Indonesia adalah 94,73%. Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian vitamin A adalah Kalimantan Utara 98,49%, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua 76,61% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Dinkes Sumatera Barat 2018 dari 98,174 bayi hanya 77,96 % yang mendapatkan vitamin A atau sebanyak 76,538 bayi. Di Kota Padang secara keseluruhan cakupan pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan, meningkat sebesar 84,30% di tahun 2017 dan kembali menurun 83,28 % ditahun 2018 (Dinkes Kota Padang 2019). Pada setiap tahun cakupan pemberian vitamin A mengalami perubahan dan tahun terakhir mengalami penurunan, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A. Upaya tersebut antara lain melalui peningkatan integrasi pelayanan kesehatan anak, *sweeping* pada daerah yang cakupannya masih rendah dan kampanye pemberian kapsul vitamin A (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Vitamin A merupakan zat gizi mikro yang termasuk kedalam vitamin larut dalam lemak, juga termasuk ke dalam orde Retinoid dan turunannya antara lain: Retinol, Retinal, Asam Retinoat, Ester Retinil (Purwoko *et al*, 2022). Manfaat vitamin A pada balita dan anak adalah mencegah terjadi infeksi, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap beberapa penyakit (seperti ISPA, campak dan diare), membantu dalam proses adaptasi proses penglihatan mata untuk melihat dari tempat terang ke gelap, mencegah kelainan sel epitel seperti mencegah kekeringan pada mata, kekeringan selaput lendir, mencegah terjadinya kerusakan mata, dan kebutaan (Maulana *et al*, 2021).

Ada dua kapsul vitamin A yang diberikan kepada bayi dan balita, yaitu kapsul biru yang diberikan kepada bayi usia 6-11 bulan (100.000 IU) dan kapsul merah yang diberikan kepada anak usia 12-59 bulan (200.000 IU). (Maulana *et al*, 2021). Pemberian vitamin A pada balita

dengan cara menggantung ujung kapsul dan isi dalam kapsul diberikan seluruhnya pada balita tanpa tersisa (Triana, 2016)

Peran petugas kesehatan di masyarakat harus memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai vitamin A, karena dengan adanya peran petugas kesehatan sebagai vasilikator akan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai vitamin A. Promosi dan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang efektif. Pemberdayaan memberikan kontribusi yang penting untuk terciptanya mobilisasi dan partisipasi yang efektif dalam masyarakat.

Kader sangat berperan dimasyarakat dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai vitamin A, karena dengan adanya peran kader sebagai fasilitator akan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai vitamin A (Fazria. J. T, 2012). Selain itu penelitian Elisabet (2021) juga menunjukkan bahwa pengetahuan kader mempengaruhi perilaku kader dalam pemberian Vitamin A pada balita, perlu juga selalu meningkatkan pengetahuan kader.

Kader Posyandu merupakan kader pembangunan kesehatan yang mana dipilih dan mendapat kepercayaan dari masyarakat dan telah mendapatkan pelatihan khusus dari puskesmas setempat untuk melaksanakan, memelihara dan mengembangkan kegiatan posyandu yang ada didaerahnya secara sukarela. Peran kader dalam pemberian vitamin A seperti memberitahukan jadwal pemberian vitamin A, manfaat vitamin A pada balita dan akibat kekurangan vitamin A (Depkes RI, 2012)

Masyarakat di kelurahan Gunung Pangilun sudah pernah diberikan vitamin A kepada anak-anaknya namun tidak banyak yang mengetahui manfaat vitamin A. Manfaat vitamin A yang mereka ketahui hanya untuk kesehatan mata. Masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui secara keseluruhan manfaat vitamin A seperti pencegahan infeksi ISPA, dan diare pada balita, hal ini perlu ditindak lanjuti dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tidak hanya memberikan vitamin A, penimbangan berat badan dan Panjang badan pada anak, namun juga disertai penyuluhan terkait Manfaat pemberian vitamin A, kepada ibu-ibu Kelurahan Gunung Pangilun, Kota Padang yang memiliki bayi dan balita.

Pemberian suplemen vitamin A diberikan pada bulan Februari dan Agustus, namun

karena adanya pengambilan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 untuk pemeriksaan serum retinol dalam darah pada balita usia 6-59 bulan pemberian ke dua vitamin A rutin dilakukan selama bulan Oktober. Karena kadar serum retinol dalam darah akan meningkat jika sebelumnya balita telah diberikan suplemen Vitamin A. Dengan demikian pemberian suplemen vitamin A tidak dapat di berikan sebelum dilakukan SKI agar di dapatkan data yang sebenarnya.

METODE

Program pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan melibatkan sasaran ibu yang memiliki bayi dan balita umur 6-59 bulan yang ada di Kelurahan Gunung Pangilun. Ibu yang memiliki Bayi dan Balita berjumlah 38 orang sebagai subjek pengabdian. Metode ini dinilai mampu mempermudah peserta edukasi untuk memahami materi dan bertanya terkait materi yang belum jelas. Selain itu, metode ini juga bertujuan mendukung proses tukar pikiran antara pemateri dan peserta sehingga tercapailah kesimpulan akhir atau kesan yang positif.

- Tahap Persiapan Tahap persiapan diawali dengan observasi yang menjadi tempat sasaran pengabdian.
- Tahap pelaksanaan meliputi persiapan alat dan bahan, serta pelaksanaan penyuluhan.
- Penilaian dilaksanakan guna membedakan adanya perluasan wawasan yang diperoleh ibu-ibu sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu-ibu mengenai manfaat vitamin A balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu-ibu khususnya yang memiliki bayi dan balita usia 6-59 bulan tergolong penting untuk memperoleh pendidikan kesehatan mengenai manfaat pemberian vitamin A. Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan derajat kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2023. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terutama yang ditujukan kepada ibu-ibu bayi dan balita guna meningkatkan pengetahuan terkait

manfaat pemberian vitamin A dan jadwal pemberiannya.

Tahapan dalam kegiatan ini yang dilakukan pertama kali yaitu survey dan pemetaan lokasi. Survey lokasi bertujuan untuk memilih tempat yang akan direncanakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua adalah mempersiapkan alat dan bahan. leaflet adalah media penyuluhan yang digunakan. Sebelum leaflet disebar, peserta penyuluhan diberikan pretest terkait materi yang akan diberikan, guna mengukur tingkat pengetahuannya. leaflet disebar kemudian dilakukan evaluasi dengan memberikan posttest. Penilaian dilaksanakan guna untuk menilai adanya perubahan perluasan wawasan yang diperoleh masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berikut ini adalah evaluasi pengetahuan manfaat vitamin A di Posyandu Gunung Pangilun.

Tabel 1. Pengetahuan pemberian vitamin A

Pengetahuan	Hasil
Pre	Kurang
Post	Baik

Sumber: Data yang telah diolah. 2023

Pengetahuan ibu kurang jika ibu tidak dapat menyebutkan manfaat vitamin A atau hanya dapat menyebutkan 1 manfaat vitamin A. Baik jika ibu dapat menyebutkan lebih dari 1 manfaat vitamin A.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, kami dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap agar lebih sadar terhadap kesehatan. Edukasi perlu dilakukan secara berkala. Menambah wawasan pengetahuan ibu akan manfaat vitamin A, dengan adanya pendidikan kesehatan secara berkala maka akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama bayi dan balita.

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu dan masyarakat menjadi lebih baik. Pendidikan kesehatan berfokus pada aspek kognitif, diharapkan pengetahuan ibu-ibu meningkat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan memungkinkan masyarakat untuk mengubah perilakunya. Ibu-ibu sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pemberian vitamin A memiliki pengetahuan kurang namun pengetahuan ibu-ibu meningkat menjadi baik

setelah memperoleh pendidikan kesehatan. Perihal serupa sesuai dengan hasil penelitian Suharmato, 2023 pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Ibu dengan wawasan kurang tidak memberikan vitamin A pada balitanya.



Gambar 1. Penyuluhan Manfaat Vitamin A



Gambar 2. Memberikan Vitamin A

Defisiensi vitamin A

Defisiensi vitamin A dapat menyebabkan berbagai gangguan diantaranya:

1. Buta Senja

Buta senja merupakan suatu kondisi dimana mata tidak mampu menyesuaikan diri secara sempurna di ruangan atau tempat dengan pencahayaan yang minim, sehingga di dalam kondisi tersebut, retina mata hanya bisa menangkap cahaya remang-remang saja yang menimbulkan efek gelap pada penglihatan. Hal ini akibat adanya defisiensi vitamin A.

2. Kelainan membran mukosa

Defisiensi vitamin A juga akan menimbulkan kelainan pada membran mukosa yang dimana membran mukosa akan mengalami fase keratinisasi, yang di mana membran mukosa tersebut mengalami pengerasan serta mengering. Hal ini akan menyebabkan sel-sel mati pada membran mukosa mengalami penumpukan, karena telah mengering, yang mana jika dibiarkan lambat

laut akan mengakibatkan infeksi pada membran mukosa. Pada sebagian besar kasus, kulit penderita kelainan pada membran mukosa akan mengalami pengeringan, dan juga indera peraba dari penderita akan menjadi kasar. Hal ini dikarenakan tersumbatnya saluran kelenjar oleh sel-sel yang telah mati.

3. Xerophthalmia

Kelainan ini merupakan kelainan pada mata dan akan menimbulkan dampak yang berat bagi penderitanya, terlebih khusus bagi bayi maupun balita. Hal ini diakibatkan kekurangan vitamin A secara akut yang dimana gejala awalnya yakni konjungtiva mata awalnya akan mengalami keratinisasi atau pengerasan. Hal ini akan memicu pendorong proses pelunakan kornea keratomalasia yang mampu menyebabkan terjadinya infeksi, ulserasi dan lebih parahnya akan menimbulkan buta permanen.

4. Gigi Gingsul

Gigi gingsul ini terjadi akibat ibu yang mengandung mengalami kekurangan vitamin A sehingga menimbulkan pembentukan gigi premordial. Hal ini terjadi akibat terganggunya fungsi dan peran sel-sel ameloblast. Jika sel-sel ameloblast menghambat proses induksi sel-sel odontoblast, akan membentuk deretan yang kurang teratur sehingga lapisan dentin yang terbentuk oleh odontoblast menjadi tidak sempurna yang berbentuk silindris yang tidak rata. Defisiensi vitamin A yang akut akan menimbulkan gangguan pada odontoblast, yang menyebabkan kelompok odontoblast tersebut dapat merenggang dari deretan awal terbentuknya dan membentuk suatu gigi yang tumbuh di tempat bukan semestinya. Hal ini yang menyebabkan terjadinya pembentukan gigi gingsul pada manusia (Grilo EC et al., 2015; Ayudia et al., 2021).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan, terkait pemberian vitamin A dan pemberian vitamin A evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang manfaat pemberian vitamin A pada balita, bagi ibu-ibu balita di Kelurahan Gunung Pangilun, ibu balita telah mengerti tentang beberapa hal berkaitan dengan vitamin A. Penyuluhan tentang vitamin A perlu diadakan secara rutin, berkelanjutan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat tentang pemberian vitamin A dapat meningkat.

Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat diharapkan mampu merubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik dalam hal pemberian vitamin A. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemberian vitamin A diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup balita

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dapat mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi izin, dukungan maupun bantuan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, F., Amran, A., & Putri. (2021). Peran Kader Terhadap Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita. *Perintis's Health Journal*, 8(2).
<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP>
- Dinkes Sumatera Barat. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018*. Padang: Dinkes kota Padang.
- Dinkes Kota Padang. 2019. *Profil Kesehatan kota Padang Tahun 2019*. Padang: Dinkes kota Padang.
- Elisabet Belinda Meliana, Dian Ayubi (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku kader posyandu dalam pelaksanaan pemberian vitamin A di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan vol 13(1):* Maret 2021. Doi :
<https://doi.org/10.37012/JIK.V13I1.447>
- Fauziah F, Rahmawati R. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin a Dosis Tinggi Pada Balita Di Puskesmas Segiri Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery J.* 2021;4(2):39–43.
- Fazria, J.T, 2012. Tingkat pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita Dipolindes. Singosari, Mojosoongo, Boyolali, Surakarta : STIKes Kusuma Husada
- Grilo EC et al. (2015). Effect of maternal vitamin A supplementation on retinol concentration in colostrum. *J Pediatr.* 91(1). 81-6
- Kemendes RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Kemendes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Maulana, A., Lestari, A. and Nurhafidah, E., 2021. Gambaran Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 0 – 59 Bulan di Desa Tegalluar. 69(Desember), pp.1–9.
- Purwoko, S., Khairunnisa, M., Nursafingi, A. and Kusriani, I., 2022. Suplementasi Vitamin a Pada Anak Usia 6–59 Bulan Di Indonesia: Distribusi Dan Perspektif Spasial. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 14(1), pp.1–10.
<https://doi.org/10.22435/mgmi.v14i1.6270>.
- Suharmanto, Pramesona, Susianti, Kurniawan, Ulya. Peningkatan Pemahaman Ibu tentang Pemberian Vitamin A di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
- Triana, V., 2016. Macam-Macam Vitamin Dan Fungsinya Dalam Tubuh Manusia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp.40–47.
- Wahyunita VD, Sulatriningsih K, Harahap IZ. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A pada Balita Di Kelurahan Ciriung Cibinong Kabupaten Bogor. *Qual J Kesehat.* 2019;13(2).